

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK BUDI UTOMO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

Dita Fitria Kurnia Rianti  
([ditafitria153002@gmail.com](mailto:ditafitria153002@gmail.com))

**ABSTRAK**

Dita Fitria K.R, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik kelas X di SMK Budi Utomo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Jombang. Dosen Pembimbing Dr. Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, M.Kes.

**Kata Kunci** : *Numbered Head Together* dan Kreativitas Belajar

Upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, peneliti menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together*. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam kerja kelompok. Peneliti ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kreativitas belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *One Group Design*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh peserta didik kelas X TKJ SMK Budi Utomo Perak Jombang tahun pelajaran 2019/2020. Untuk mengambil sampel adalah kelas X TKJ 3 sebanyak 36 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket variabel y (kreativitas belajar) kemudian angket tersebut dibagikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Sesudah semua data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus uji t.

Hasil uji Paired Sample test didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.742 dan sig. sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df=2,03$ ) dan sig. lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  di terima yang mana bahwa ada pengaruh antara pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap peningkatan kreativitas belajar peserta didik kelas X TKJ di SMK Budi Utomo Perak Jombang tahun pelajaran 2019/2020.

## ABSTRACT

Dita Fitria K.R, 2019. The Effectiveness of The Learning Models *Numbered Head Together* on Learning Creativities of The Class X an Students at SMK Budi Utomo 2019/2020 Years to Perak District for Jombang City. Study Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Lecturer Guider : Dr. Rr. Agung Kesna Mahatmaharti., M.Kes

Key Words : Numbered Head Together and Learning Creativity.

Efforts to improve students' learning creativity, researchers use learning models Numbered Head Together. Such learning is learning improve students learning in group work. This researcher aims to determine the effect of the Numbered Head Together learning models on student learning creativity.

This method used quantitative method steps. The population in this research is all of student in X class TKJ of SMK Budi Utomo Perak Jombang 2019-2020 year program. To get the sampel, write used all of students in X TKJ 3 class as many as 36 students. In this research, write used questionnaire of variable Y (learning creativity) then the questionnaire wa distributed before (pre-test) dan after (post-test) implementing the Numbered Head Together learning models. After all data is collected then analyzed using the t-test formula.

Test results of Paired Sample test can be got that  $t_{score}$  as many as 10,742 and sig as many as 0,000. Because  $t_{score}$  is much more than  $t_{table}$  ( $df=2,03$  and sig smaller then 0,05 so  $H_a$  is accepted that it means there effect Numbered Head Together learning models for students learning creativity in PPKn subjects.

Based on the results of the study it can be seen that there is an influence of use of the Numbered Head Together learning models on the learning creativity of class X TKJ students in SMK Budi Utomo Perak Jombang school year 2019/2020.

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 1 ayat 2 Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal 1 ayat 3 sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada komponen utama pendidikan yaitu seorang guru.

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru memiliki peran yang strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, sekaligus pusat inisiatif pembelajaran, mengemukakan hampir semua reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran semuanya bergantung pada guru komponen guru sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran PPKn. (Mulyasa, 2009 dalam Dirman dan Cicih Juarsih, 5:2014).

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sulaeman, 2011). Pembelajaran PPKn terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik diantaranya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran

dan model pembelajaran mempunyai banyak variasi karena model pembelajaran dapat menciptakan situasi proses belajar yang menyenangkan hal tersebut bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. (Agung, 2018:364)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Empat langkah atau empat fase yang sistematis dan terarah yang memandu peserta didik yang dimulai dari penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan. Kemudian dikembangkan menjadi enam langkah dimulai dari persiapan, pembentukan kelompok tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, diskusi masalah, memanggil nomor anggota dengan pemberian jawaban dan memberi kesiapan dengan membuat kesimpulan. Sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai keunggulan untuk mengembangkan Kreativitas peserta didik. (Trianto,2007:62)

Menurut Beetlestone (2013:9) Kreativitas memainkan peran dalam pembelajaran ke semua peserta didik, dengan memberi perhatian, respon-respon emosional dan estetika terhadap pembelajaran. Kreativitas akan meningkatkan pemahaman dan mendorong perkembangan zaman. Kreatif juga dapat mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Guru bisa bergerak menuju sebuah pendekatan yang lebih kreatif. Kreativitas menyatukan semua unsur dari perspektif filosofis, spiritual, psikologis, dan sosiologis. Guru diharapkan semakin menyadari tentang kebutuhan untuk mengadopsi berbagai strategi yang lebih kreatif untuk mengelola kurikulum dan

mempertimbangkan konteks yang dapat memberikan kerangka yang lebih kreatif bagi pengajaran dan pembelajaran maupun peserta didik itu sendiri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut ini: Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kreativitas belajar pada peserta didik kelas X di SMK Budi Utomo Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan penelitian ini adalah Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas X di SMK Budi Utomo.

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi sebagai mahasiswa program pendidikan yang kelak akan menelusuri dalam dunia pendidikan. Bagi guru, Penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai alternative model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bagi peserta didik, Agar dapat lebih meningkatkan kreativitas, sikap atau perilaku budi pekerti luhur disekolah maupun di masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism yang digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 :8) berdasarkan hal tersebut diatas maka rancangan pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan penelitian *one-group pre-test – post-test desaign*. Pada *desaign* ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian haril perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. *Design* ini dapat digambarkan seperti berikut :

$$\boxed{O_1 \text{ X } O_2}$$

(Sugiyono, 2017:74)

Keterangan :

O1 : observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

O2 : observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*Post-test*)

X : treatment atau eksperimen

Populasi pada penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono,2017:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas X TKJ terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 108 peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini diterapkan menggunakan metode *Purposive Random Sampling*. *Purposive random sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang kreativitas belajar. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil kreativitas belajar peserta didik dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas X TKJ 3 di SMK Budi Utomo.

Teknik analisis data menggunakan 1. Uji Validitas menggunakan SPSS untuk mengetahui valid tidaknya angket penelitian. 2. Uji Reabilitas yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas X di SMK Budi Utomo perak menggunakan SPSS 19.

Kriteria penerimaan jika nilai signifikansi  $<0,05$ , artinya model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh dengan kreativitas belajar atau  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap kreativitas belajar atau  $H_a$  diterima.

## **Hasil**

Angket pada penelitian ini sebanyak 30 butir soal setelah diuji validitas maka yang valid hanya 25 item soal sedangkan yang tidak valid ada 5 item soal. Angket tersebut disebarkan pada peserta didik dengan jumlah 36 peserta didik yang dapat disebut  $N= 36$ , maka apabila dilihat pada tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengan

signifikansi 5% maka  $N=36=0,329$ . Berdasarkan tabel uji validitas angket tersebut dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat diambil keputusan bahwa dari 25 butir soal soal dinyatakan valid.

Dari hasil uji *Paired Sampel Test* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.742 dan sig. sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df=2,03$ ) dan sig. lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

### **Pembahasan**

Sesuai hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terbagi dalam beberapa langkah yang diawali dengan peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor, kedua guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, ketiga kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawaban dengan baik, keempat guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan/menjelaskan kerjasama mereka, kelima tanggapan dengan teman yang lain kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, keenam kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki keunggulan yang bisa mempengaruhi kreativitas belajar, karena dengan belajar kelompok secara perlahan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas belajarnya yaitu menemukan sesuatu yang baru dapat berupa ide, tingkah laku, dan karya seni. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki keterampilan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara berkelompok, selain itu juga membina peserta didik agar saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada didalam kelompok.

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Dari hasil penyebaran angket pada peserta didik terbagi dalam empat kategori, menurut Sugiono (2016:93) yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui kreativitas belajar peserta didik kelas X TKJ 3 di SMK Budi Utomo Perak Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai Sig. (2- tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas X TKJ 3 di SMK Budi Utomo Perak Jombang tahun pelajaran 2019/2020.

### **Penutup**

Bedasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap peningkatan kreativitas belajar peserta didik kelas X di SMK Budi Utomo Perak Jombang tahun pelajaran 2019/2020.

Sesuai hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terbagi dalam beberapa langkah yang diawali dengan peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor, kedua guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, ketiga kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawaban dengan baik, keempat guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan/menjelaskan kerjasama mereka, kelima tanggapan dengan teman yang lain kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, keenam kesimpulan. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki keunggulan yang bisa mempengaruhi kreativitas belajar, karena dengan belajar kelompok secara perlahan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas belajarnya yaitu menemukan sesuatu yang baru dapat berupa ide, tingkah laku, dan karya seni. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki keterampilan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara berkelompok, selain itu juga membina peserta didik agar saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada didalam kelompok.



Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan sebagai berikut ini.

1. Guru

Diharapkan guru PPKn hendaknya membuat situasi pembelajaran lebih kondusif dan mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga menarik perhatian peserta didik dan lebih bersemangat dalam memperhatikan ketika proses pembelajaran. Kemudian bisa meningkatkan kreativitas belajar.

1. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan beberapa model pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas belajarnya.

## **Rujukan**

- Agung, Ulil. 2017. PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn DENGAN MODEL ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI JOMBANG. Jurnal Ilmu Pendidikan (Online)  
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/viewFile/565/396>  
Diakses Pada 11 November 2019 13.45
- Beetlestone Florence, 2013. *Creative Learning* . Bandung : Nusa Media
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Citra Umbar

